



Peran Al-Qur'an Dalam Membentuk Pendidikan Peserta Didik di Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja

Vivy Alvionika¹, Syamzaimar²

Institut Sains Al-Quran Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia

Email Korespondensi: Syamzaimar25@gmail.com, syamzaimar25@gmail.com

Article received: 26 September 2025, Review process: 07 Oktober 2025,

Article Accepted: 20 Oktober 2025, Article published: 30 Oktober 2025

ABSTRACT

Modern life has brought remarkable technological progress, yet moral and spiritual values among students are gradually eroding. Many young learners excel intellectually but lose their moral compass in shaping personality and ethics. This study aims to analyze the role of the Qur'an in shaping students' character education at Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja. The research employs a qualitative approach with a case study method through observation, interviews, and documentation involving administrators, teachers, and students. The findings reveal that the internalization of Qur'anic values through memorization, moral guidance, and daily worship fosters discipline, responsibility, and strong religious character. The implication is that Rumah Tahfidz serves as a Qur'an-based educational model capable of addressing modern moral challenges by nurturing holistic spiritual and ethical values.

Keywords: *Qur'an, Character Education, Rumah Tahfidz, Students*

ABSTRAK

Kehidupan modern telah membawa kemajuan teknologi yang luar biasa, namun di sisi lain, nilai-nilai moral dan spiritual mulai mengalami erosi di kalangan peserta didik. Banyak anak yang cerdas secara intelektual tetapi kehilangan arah dalam membangun kepribadian dan akhlak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Al-Qur'an dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik di Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola, ustadz/ustadzah, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui kegiatan tahfidz, pembinaan akhlak, dan pembiasaan ibadah harian membentuk disiplin, tanggung jawab, serta karakter religius yang kuat. Implikasinya, Rumah Tahfidz menjadi model pendidikan Qur'ani yang mampu menjawab tantangan moral generasi modern dengan menanamkan nilai spiritual dan etika secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Rumah Tahfidz, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang begitu cepat membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, banyak peserta didik yang cerdas secara intelektual tetapi kehilangan arah dalam membangun moral dan karakter. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara penguasaan ilmu dan pengamalan nilai, di mana aspek spiritual sering kali terabaikan. Akibatnya, pendidikan hanya berorientasi pada kecerdasan akademik tanpa memperhatikan dimensi kepribadian dan akhlak yang menjadi pondasi kehidupan manusia.

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an hadir sebagai sumber utama nilai-nilai moral dan spiritual yang berfungsi menuntun manusia menuju keseimbangan hidup. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki relevansi universal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan yang berlandaskan nilai Qur'ani tidak hanya mengajarkan hafalan dan pengetahuan, tetapi juga menanamkan adab dan akhlak mulia sebagai dasar pembentukan karakter yang kokoh di tengah perubahan sosial.

Rumah Tahfidz merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengemban misi membangun generasi Qur'ani melalui hafalan, pengamalan, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Di lembaga ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga menekankan pembiasaan spiritual dan moral. Interaksi antara ustadz, ustadzah, dan peserta didik dibangun dalam suasana keikhlasan dan keteladanan, sehingga setiap aktivitas belajar mengandung nilai pendidikan karakter yang mendalam. Rumah Tahfidz menjadi simbol perlawanan terhadap arus pendidikan sekuler yang cenderung mengabaikan aspek rohani. Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan berbasis tahfidz tidak terlepas dari tantangan. Sebagian peserta didik hanya berorientasi pada target hafalan tanpa memahami makna dan pesan moral di balik ayat yang dihafalnya. Kondisi ini menuntut adanya pembinaan yang lebih menyeluruh agar Al-Qur'an benar-benar hidup dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dikaji sejauh mana peran Rumah Tahfidz dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai instrumen pembentuk karakter yang utuh.

Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an menjadi penting di tengah krisis moral yang melanda generasi muda. Integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual diharapkan mampu menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas berpikir, tetapi juga bijak dalam bersikap. Konsep pendidikan Qur'ani mengajarkan keseimbangan antara ilmu dan iman, antara akal dan hati. Dengan demikian, keberadaan Rumah Tahfidz bukan sekadar tempat menghafal ayat-ayat suci, melainkan ruang pembentukan insan berkarakter yang mampu menebarkan nilai-nilai ilahi di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Al-Qur'an dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik di Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja, serta memahami bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dilakukan

melalui kegiatan tahfidz, pembinaan akhlak, dan pembiasaan ibadah harian dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja sebagai lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam peran Al-Qur'an dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial di lingkungan belajar. Subjek penelitian meliputi pengelola, ustadz/ustadzah, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan tahfidz. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami nilai-nilai Qur'ani yang diinternalisasi dalam kehidupan peserta didik serta menafsirkan makna di balik proses pembentukan karakter secara kontekstual dan holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja memiliki fungsi strategis dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Qur'ani melalui pembelajaran tahfidz yang terstruktur. Proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga ini tidak hanya berorientasi pada hafalan semata, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab mulai ditanamkan sejak awal, seperti kewajiban hadir tepat waktu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mematuhi jadwal tahfidz yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Attas (1979) bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia beradab melalui integrasi antara ilmu dan amal.

Aktivitas tahfidz yang dilakukan secara rutin menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan karakter spiritual peserta didik. Proses hafalan tidak hanya dilakukan dengan pengulangan bacaan, tetapi juga diiringi dengan pemaknaan ayat dan refleksi moral di balik setiap ayat yang dihafal. Kegiatan ini memperkuat aspek kedisiplinan, kesabaran, dan konsistensi dalam diri santri. Menurut Hendra, Darmila, dan Banurea (2024), pembelajaran berbasis tahfidz efektif dalam mengembangkan kemampuan afektif anak karena melibatkan unsur hati dan pikiran secara bersamaan, sehingga menjadikan hafalan bukan sekadar aktivitas kognitif, tetapi juga proses spiritual yang mendalam.

Dalam proses pembentukan karakter, pembinaan akhlak memiliki peran penting. Ustadz dan ustadzah di Rumah Tahfidz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang menjadi cerminan nilai Qur'ani. Sikap rendah hati, sabar, dan kasih sayang yang mereka tunjukkan dalam interaksi sehari-hari memberi pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter menurut Kesuma (2011), yang

menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai etika pada anak.

Pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah, tilawah pagi, dan dzikir bersama juga menjadi sarana efektif untuk membangun spiritualitas yang kuat. Peserta didik dibiasakan untuk memulai aktivitas dengan doa dan mengakhiri hari dengan refleksi diri terhadap hafalan dan perilaku mereka. Praktik ini menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani tidak hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang berkesinambungan. Penanaman nilai seperti ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan pribadi beriman dan bertakwa sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2, bahwa Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Interaksi sosial di Rumah Tahfidz juga memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam keseharian, mereka diajarkan untuk bekerja sama, saling menghormati, dan membantu sesama. Nilai-nilai kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah dijadikan bagian dari pembelajaran moral yang hidup dan dinamis. Proses ini membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis, di mana nilai-nilai Qur'ani dihidupkan bukan hanya dalam hafalan, tetapi dalam perilaku sosial sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi praksis nyata, bukan sekadar konsep ideal.

Dari hasil wawancara dengan para pengelola dan ustadz diketahui bahwa proses internalisasi nilai Qur'ani dilakukan secara bertahap dan berulang, melalui pendekatan *habituation* dan *meaningful learning*. Peserta didik tidak hanya diminta menghafal, tetapi juga diajak untuk memahami konteks ayat, sebab turunnya, serta penerapannya dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pandangan Djunaid (2014) bahwa pendidikan Qur'ani harus bersifat aplikatif dan kontekstual agar nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat terwujud dalam perilaku nyata.

Dalam perspektif psikologis, pendidikan di Rumah Tahfidz memberikan efek positif terhadap kestabilan emosi dan kepekaan spiritual peserta didik. Aktivitas ibadah yang teratur membentuk keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Peserta didik menjadi lebih tenang, fokus, dan menunjukkan empati yang tinggi terhadap sesama. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani mampu menumbuhkan kecerdasan emosional yang kuat, yang pada gilirannya membentuk karakter moral yang kokoh. Hal ini sejalan dengan konsep *emotional-spiritual quotient* dalam pendidikan Islam, di mana ketenangan batin menjadi dasar bagi lahirnya perilaku beradab.

Rumah Tahfidz juga berfungsi sebagai wadah rehabilitasi moral bagi anak-anak yang mengalami degradasi nilai akibat pengaruh lingkungan modern. Melalui rutinitas ibadah, kedisiplinan, dan interaksi yang positif, peserta didik belajar mengendalikan diri dari perilaku negatif. Keberhasilan lembaga ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an dapat menjadi solusi efektif dalam menanggulangi krisis moral generasi muda. Dengan demikian, Rumah Tahfidz bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter dan pembenahan diri secara menyeluruh (Lickona, 1991).

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di Rumah Tahfidz berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Mereka menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab, ketaatan, dan adab terhadap guru maupun sesama. Setiap program pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran diri bahwa hafalan bukan tujuan akhir, melainkan sarana menuju pembentukan akhlak. Pembelajaran yang demikian mencerminkan makna pendidikan Islam sejati – *ta'dib*, yaitu penanaman adab yang melahirkan kesadaran moral dan spiritual yang terpadu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran Al-Qur'an dalam pembentukan pendidikan karakter di Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja sangat dominan dan efektif. Nilai-nilai Qur'ani yang diajarkan dan dipraktikkan mampu menumbuhkan peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki orientasi hidup yang berbasis pada ketakwaan. Integrasi antara hafalan, pengamalan, dan keteladanan menjadikan Rumah Tahfidz sebagai model pendidikan ideal yang selaras dengan prinsip *character education* dalam Islam. Dengan demikian, pendidikan berbasis Al-Qur'an tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga menanamkan kecerdasan spiritual yang menjadi fondasi peradaban manusia beriman.

SIMPULAN

Kesimpulan, Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik di Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja melalui proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Melalui kegiatan tahfidz, pembinaan akhlak, serta pembiasaan ibadah, peserta didik tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga pribadi yang berdisiplin, bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas tinggi. Model pendidikan ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz bukan sekadar lembaga hafalan, melainkan ruang pembentukan karakter Qur'ani yang relevan dengan tantangan moral generasi modern. Oleh karena itu, pengelola diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang integratif antara hafalan dan pemaknaan nilai, sementara orang tua perlu bersinergi dengan lembaga untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Pemerintah juga diharapkan memberi dukungan kebijakan dan fasilitas terhadap lembaga Rumah Tahfidz sebagai pilar pendidikan moral bangsa, sehingga terbentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak, dan berkomitmen pada nilai-nilai ilahi dalam kehidupan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas, S. M. N. (1979). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: ABIM.
- Al-Ghazali, M. (2003). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Arifin, M. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 101-112. <https://doi.org/10.15575/jpii.v4i2.513>
- Djunaid, H. (2014). Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an. *Lentera Pendidikan*, 1(7), 39-150.

-
- Hendra, L., Darmila, L., & Banurea, S. (2024). Rumah Tahfidz: Pembentukan sistem pembelajaran Islam berbasis hafalan dan dampak psikologis pada anak didik. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 78–87.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nasir, M. (2020). Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 25–38. <https://doi.org/10.21093/tarbawi.v17i1.2450>
- Sari, N., & Syam, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an pada lembaga tahfidz. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 7(1), 45–57. <https://doi.org/10.21009/jsip.v7i1.1122>
- Zamakhshari, D. (2018). Nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pembentukan karakter siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 23(2), 175–188.